



Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa

Eni Nurhayati¹, Suyatno², Syamsul Sodiq³, Roni⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
24020956035@gmail.com, suyatno@unesa.ac.id, syamsulsodiq@unesa.ac.id,
roni@unesa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>

First received: 12-12-2024

Final proof received: 31-12-2024

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi peran penting literasi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa, khususnya di era Society 5.0. Meskipun AI menawarkan alat bantu yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan, seperti DeepL, Humata, dan ChatGPT, penggunaannya juga menimbulkan risiko plagiarisme dan pelanggaran etika. Artikel ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang materi penelitian dan penggunaan AI secara etis, termasuk memanfaatkan AI hanya untuk draf awal, memparafrase dan mengedit output, serta mencantumkan sumber referensi yang kredibel. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya keterampilan seperti human *focus skill* dan sistem thinking untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia modern. Pengembangan keterampilan ini di institusi pendidikan dianggap krusial untuk mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja dan masyarakat.

Kata kunci: Literasi Digita; Karya Tulis Ilmiah;

ABSTRACT

This article explores the important role of digital literacy and artificial intelligence (AI) in scientific writing among university students, especially in the era of Society 5.0. While AI offers tools that can improve the efficiency and quality of writing, such as DeepL, Humata, and ChatGPT, its use also poses risks of plagiarism and ethical violations. This article emphasizes the importance of a deep understanding of the research material and ethical use of AI, including utilizing AI only for initial drafts, paraphrasing and editing the output, and listing credible reference sources. In addition, the article highlights the importance of skills such as human focus skills and systems thinking to face complex challenges in the modern world. The development of these skills in educational institutions is considered crucial to prepare graduates for the world of work and society.

Keywords: Digital Literacy; Scientific Writing.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan AI dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam dengan memprediksi pola konsumsi dan memperkirakan dampak lingkungan dari aktivitas manusia. Dengan segala manfaat yang dihadirkan oleh teknologi membuat kita semakin efektif dan

efisien menyelesaikan suatu pekerjaan (Zein et al., 2024). Dimulai sejak pandemi perubahan revolusioner pada segala aspek kehidupan, digitalisasi pada segenap institusi Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang paling mendesak (Puspitasari et al., 2023). Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi pendorong inovasi, tetapi juga alat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam konteks sosial harus dilakukan dengan pertimbangan etis dan keberlanjutan.

Dalam konteks akademik, penulisan jurnal ilmiah yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Kualitas jurnal dapat ditingkatkan melalui penulisan daftar pustaka yang tepat, yang mencakup sumber-sumber terpercaya dan relevan. Penulisan daftar pustaka yang baik tidak hanya memperkuat argumen dalam tulisan, tetapi juga membantu pembaca dalam menemukan informasi lebih lanjut tentang topik yang dibahas. Oleh karena itu, penulis jurnal perlu memahami cara menulis daftar pustaka dengan benar agar karya ilmiah yang disusun memiliki kredibilitas tinggi.

Kualitas jurnal dapat dijaga melalui proses peer-review yang ketat untuk memperjelas maksud dan meningkatkan formalitas bahasa. Proses ini memastikan bahwa hanya penelitian berkualitas tinggi yang diterbitkan, sehingga meningkatkan integritas dan kepercayaan publik terhadap hasil penelitian tersebut. Proses perkembangan teknologi yang transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian menjadi semakin penting karena teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas.

Menurut (Utomo et al., 2019) terdapat tiga temuan utama yang wajib dipaparkan dalam pembuatan artikel. Pertama, kesalahan penggunaan diksi dalam artikel. Kedua, kesalahan dalam penulisan frasa dalam kalimat. Ketiga, penggunaan kalimat tidak efektif. Berdasarkan penelitian masih banyak terdapat kesalahan terhadap tiga temuan tersebut, Dimana bisa disimpulkan bahwa dalam penulisan artikel yang dilakukan mahasiswa masih rendah. Hal ini perlu dilakukan penelitian terkait kohesi dan koherensi yang terdapat dalam artikel yang akan dibuat mahasiswa.

Publikasi karya ilmiah mahasiswa mempengaruhi kualitas jurnal yang telah dibuat. Menurut (Salam et al., 2017) sebelum melakukan publikasi ilmiah perlu dilakukan dengan tiga metode yaitu pre-test, menyajikan materi pelatihan dan post test. pelaksanaan Pre test dilakukan guna mengetahui kemampuan dasar mahasiswa dalam membuat karya ilmiah yang akan dipublikasikan, berdasarkan hasil wawancara, bahwasanya mahasiswa tergolong masih rendah dalam pembuatan karya ilmiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah belum memenuhi standart yang telah ditentukan oleh pengelola jurnal/konferensi. Selanjutnya dalam menyajikan materi pelatihan ada empat materi yaitu pemahaman dasar publikasi ilmiah, strategi download jurnal yang bereputasi, strategi membuat artikel, dan pemanfaatan aplikasi manajer (Mendeley). Berdasarkan hasil wawancara, membuktikan bahwa materi yang telah disajikan sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena akan mempengaruhi keterampilan secara spesifik terhadap tatacara membuat manuskrip/artikel yang akan dipublikasikan. Terakhir yaitu post-test Dimana akan diuji untuk membuat artikel sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, dan nantinya akan dipublikasi sesuai dengan kualitas artikel yang dibuat.

Dengan demikian, perkembangan teknologi AI dapat membantu pendidik untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Supriyono & Prihandono, 2024). Fenomena perkembangan teknologi tidak hanya menuntut inovasi di bidang teknis tetapi

juga perubahan dalam cara kita berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan. Kecerdasan buatan harus digunakan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sambil menjaga etika dan keberlanjutan. Penulisan jurnal yang berkualitas tinggi akan menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan ini, memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat luas.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata terurai dengan jelas dan tidak mengutamakan angka. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini tertuju pada pemecahan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikannya.

Data penelitian ini berupa hasil belajar dari penerapan AI pada proses pembelajaran penyusunan artikel ilmiah mahasiswa pada kelas Bahasa Indonesia. Subjek Penelitian ini adalah Subyek penelitian ini mahasiswa Telkom prodi Data Sains angkatan 2023 yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia yang berjumlah 45 mahasiswa semester 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, wawancara. Instrumen penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengukur dan mengumpulkan data. Instrumen peneliti pada penelitian ini menggunakan metode table observasi sebagai acuan dalam mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, Simak catat, dan triangulasi.

3. PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan sebenarnya sudah dimulai sejak musim panas tahun 1956. pada waktu itu sekelompok pakar komputer, pakar dan peneliti dari disiplin ilmu lain dari berbagai akademi, industri serta berbagai kalangan berkumpul di Dartmouth College untuk membahas potensi komputer dalam rangka menirukan atau mensimulasi kepandaian manusia. Beberapa ilmuwan yang terlibat adalah Allen Newel, Herbert Simon, Marvin Minsky, Oliver Selfridge, dan John McCarthy. Sejak saat itu, para ahli mulai bekerja keras untuk membuat, mendiskusikan, merubah dan mengembangkan sampai mencapai titik kemajuan yang penuh. Mulai dari laboratorium sampai pada pelaksanaan kerja nyata .

1. Proses Pembelajaran Literasi Digital dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Pembelajaran AI dengan pendekatan karya tulis ilmiah adalah strategi yang menggabungkan penggunaan literatur ilmiah sebagai dasar untuk memahami konsep, algoritma, dan penerapan AI. Ini penting bagi peneliti, akademisi, atau praktisi yang ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang teknologi AI dan kontribusi penelitian terbaru di bidang ini. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses pembelajaran AI melalui karya tulis ilmiah Mengenali Bidang dan Topik yang Relevan Mulailah dengan menentukan area spesifik dalam AI yang ingin dipelajari, seperti *machine learning*, *deep learning*, pemrosesan bahasa alami, atau visi komputer.

Berikut tabel hasil pembelajaran literasi digital menggunakan ChatGpt pada mahasiswa data sains.

Aspek Hasil Belajar	Deskripsi	Pencapaian
Pemahaman Dasar ChatGPT	Memahami cara kerja, konsep, dan potensi penggunaan ChatGPT.	Mahasiswa dapat menjelaskan bagaimana ChatGPT memproses input teks dan memberikan respons.
Kemampuan Komunikasi	Mengembangkan kemampuan untuk memberikan prompt yang jelas dan efektif kepada ChatGPT.	Mahasiswa mampu membuat pertanyaan yang spesifik untuk mendapatkan jawaban yang relevan.
Pemanfaatan untuk Pembelajaran	Menggunakan ChatGPT sebagai alat untuk mendukung proses belajar.	Mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk memahami materi kuliah atau mendapatkan penjelasan konsep yang sulit.
Penyelesaian Masalah	Memanfaatkan ChatGPT untuk brainstorming atau mencari solusi kreatif terhadap suatu masalah.	Mahasiswa menghasilkan ide proyek inovatif dengan bantuan ChatGPT.
Efisiensi Penulisan	Meningkatkan produktivitas dalam pembuatan dokumen, laporan, atau esai dengan ChatGPT.	Mahasiswa menyusun draft laporan penelitian dengan bantuan ChatGPT dan mengeditnya lebih lanjut.
Penerapan Etika Penggunaan	Memahami batasan dan tanggung jawab dalam menggunakan ChatGPT secara etis.	Mahasiswa menghindari penggunaan ChatGPT untuk plagiarisme atau tindakan akademik yang tidak jujur.
Kolaborasi dan Kerja Tim	Menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proyek kelompok.	Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun kerangka presentasi kelompok atau mendiskusikan ide bersama.
Evaluasi dan Validasi Jawaban	Mampu memverifikasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT.	Mahasiswa memeriksa ulang data atau jawaban dari ChatGPT untuk memastikan kebenarannya.
Kreativitas dan Eksplorasi	Menggunakan ChatGPT untuk mengembangkan ide-ide baru dan eksplorasi dalam bidang tertentu.	Mahasiswa menciptakan cerita pendek, puisi, atau ide bisnis dengan bantuan ChatGPT.
Adaptasi Teknologi Baru	Menjadi lebih adaptif terhadap teknologi AI untuk kehidupan sehari-hari dan pekerjaan.	Mahasiswa mengintegrasikan ChatGPT ke dalam rutinitas belajar atau pengembangan karier.

Hasil belajar mahasiswa dalam penerapan penggunaan ChatGPT mencakup berbagai aspek penting yang mendukung perkembangan keterampilan akademik dan profesional. Mahasiswa memahami konsep dasar cara kerja ChatGPT dan potensinya dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran dan penyelesaian masalah. Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan AI melalui pembuatan konsep yang jelas dan spesifik. Dalam proses belajar, ChatGPT menjadi alat pendukung untuk memahami materi yang kompleks, menyusun laporan, atau mengeksplorasi ide-ide kreatif. Selain itu, mahasiswa belajar menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan efisiensi dalam penulisan dokumen dan

memanfaatkan teknologi ini untuk brainstorming atau kolaborasi dalam proyek kelompok. Pentingnya etika juga menjadi bagian dari hasil belajar, di mana mahasiswa menyadari tanggung jawab untuk menggunakan ChatGPT secara jujur dan menghindari pelanggaran akademik. Mahasiswa juga mampu mengevaluasi dan memvalidasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, sehingga tetap kritis terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, penerapan ChatGPT membantu mahasiswa beradaptasi dengan teknologi AI, memperluas wawasan, dan meningkatkan produktivitas dalam studi maupun persiapan karier.

Cara kerja ChatGPT melibatkan proses tokenisasi input pengguna, di mana kalimat dipecah menjadi unit-unit kecil yang disebut token. Model ini kemudian mengubah token menjadi representasi numerik untuk memprediksi respons yang relevan. ChatGPT mampu menghasilkan teks dengan gaya dan format yang beragam, seperti artikel, puisi, atau kode pemrograman. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti efisiensi dan kemampuan menghasilkan jawaban cepat, ChatGPT juga memiliki keterbatasan dalam pemahaman konteks yang kompleks dan potensi untuk menghasilkan informasi yang tidak akurat. Dengan demikian, meskipun ChatGPT menawarkan banyak manfaat, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari masalah seperti plagiarisme dan penurunan kreativitas. ChatGPT merupakan mesin cerdas yang dilatih untuk bisa menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi NLP (Natural Language Processing). Kenyataannya ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu tulisan yang cukup ilmiah dengan prompt yang dirumuskan di awal dengan teknik yang baik dan efektif (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Chat GPT dapat dijadikan sebagai alat pendukung untuk pembelajaran personal. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar tradisional dapat memanfaatkan chatGPT untuk mendapatkan informasi tambahan. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan chatGPT tidak menggantikan interaksi langsung dengan dosen dan sesama mahasiswa yang esensial untuk perkembangan sosial dan akademik (Kurniawan, 2024).

Adapun teknik bypass pada ChatGPT merujuk pada metode yang digunakan untuk mengatasi batasan dan deteksi yang ada dalam sistem kecerdasan buatan ini. Dengan menggunakan teknik ini, pengguna dapat menghasilkan teks yang tampak lebih alami dan manusiawi, sehingga menghindari deteksi sebagai konten yang dihasilkan oleh AI. Bypass ini sangat penting dalam konteks pengembangan AI, karena memungkinkan model untuk belajar dari sumber yang lebih bervariasi dan meningkatkan relevansi serta kualitas output yang dihasilkan. Proses ini melibatkan pengeditan dan penyusunan kalimat dengan cara yang efisien, sehingga menghasilkan paragraf yang informatif namun tetap padat. Selain itu, bypass juga memberikan keuntungan dalam hal kecepatan dan kemudahan komunikasi, memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan ide secara lebih bebas tanpa terjebak dalam struktur kalimat yang kompleks.

2. Strategi Mengatasi Risiko Plagiarisme dalam Penulisan Artikel Ilmiah Menggunakan AI

Mengatasi plagiarisme dalam penulisan artikel yang menggunakan AI adalah tantangan penting karena AI memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang mirip dengan sumber aslinya atau menyusun ulang informasi yang ada tanpa menyebutkan sumber dengan jelas.

Berikut beberapa langkah untuk mengurangi risiko plagiarisme dalam penggunaan AI untuk penulisan artikel ilmiah:

Aspek Risiko	Strategi Pencegahan	Implementasi
Kurangnya Pemahaman tentang Plagiarisme	Memberikan edukasi tentang definisi, jenis, dan dampak plagiarisme.	Mengadakan seminar atau pelatihan tentang etika akademik dan plagiarisme.
Tidak Menyertakan Sumber Referensi	Mengajarkan cara mengutip dan membuat daftar pustaka sesuai gaya penulisan yang benar.	Mahasiswa diajarkan menggunakan gaya penulisan seperti APA, MLA, atau Chicago untuk referensi.
Penggunaan Informasi secara Berlebihan	Membimbing mahasiswa untuk memparafrasekan ide daripada menyalin teks secara langsung.	Menggunakan alat bantu seperti Grammarly atau QuillBot untuk memparafrasekan dengan benar.
Ketergantungan pada Teknologi AI	Memberikan panduan etika dalam menggunakan alat seperti ChatGPT untuk mendukung penulisan.	Membatasi penggunaan AI hanya untuk ide atau struktur, tidak untuk isi utama artikel.
Kurangnya Verifikasi terhadap Orisinalitas	Menggunakan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme.	Mahasiswa diwajibkan memeriksa tulisan mereka dengan Turnitin atau software sejenis sebelum pengumpulan.
Tekanan Waktu	Mengajarkan manajemen waktu dan perencanaan penulisan agar tidak terburu-buru.	Membuat jadwal penulisan yang terstruktur, mulai dari riset hingga revisi.
Minimnya Kreativitas dalam Penulisan	Melatih kemampuan berpikir kritis dan menulis dengan gaya pribadi.	Memberikan tugas menulis opini berdasarkan sudut pandang mahasiswa sendiri.
Ketidaktahuan tentang Penggunaan Kutipan Langsung	Memberikan panduan kapan dan bagaimana menggunakan kutipan langsung dengan tepat.	Membedakan penggunaan kutipan langsung untuk istilah khusus atau pendapat penting.

Kurangnya pemahaman tentang plagiarisme menjadi salah satu faktor utama dalam pelanggaran etika akademik, seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan individu tentang pentingnya orisinalitas dalam karya tulis. Ketidaktahuan ini diperparah oleh kebiasaan tidak menyertakan sumber referensi yang valid, sehingga karya yang dihasilkan kehilangan kredibilitas dan dapat dianggap menjiplak. Selain itu, penggunaan informasi secara berlebihan tanpa mengolahnya menjadi ide yang baru menunjukkan kurangnya kreativitas dalam penulisan, yang sering kali disebabkan oleh tekanan waktu yang menghambat proses berpikir mendalam. Di sisi lain, ketergantungan pada teknologi AI untuk menghasilkan konten dapat mengaburkan batas antara inspirasi dan penjiplakan jika tidak disertai dengan verifikasi terhadap orisinalitas karya. Hal ini diperparah oleh ketidaktahuan tentang penggunaan kutipan langsung, di mana banyak penulis pemula gagal memahami cara mencantumkan sumber dengan benar, sehingga menimbulkan risiko pelanggaran hak cipta. Semua faktor ini

dan menganalisis tren penelitian terkini. Selain itu, dalam tahap penulisan, alat berbasis AI seperti Grammarly, Quillbot, bypassGPT dapat digunakan untuk memperbaiki tata bahasa, mengecek ejaan, serta membantu dalam parafrase, sehingga meningkatkan kualitas bahasa dan kejelasan tulisan.

Tahap terakhir adalah pasca-aktivitas, di mana penulis memeriksa orisinalitas karya menggunakan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme seperti Turnitin untuk memastikan kebebasan dari penjiplakan. Setelah itu, penyuntingan dan revisi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas tulisan. Sebagai langkah akhir, karya ilmiah disebarluaskan melalui jurnal atau platform akademik yang relevan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada dunia keilmuan. Sintaks ini membantu menciptakan karya ilmiah yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip literasi digital.

Setelah revisi selesai, langkah berikutnya adalah pengeditan yang lebih mendalam, fokus pada aspek editorial seperti konsistensi gaya penulisan dan kepatuhan terhadap pedoman jurnal yang dituju. Setelah semua perbaikan dilakukan, penulis dapat melanjutkan ke tahap publikasi, yaitu mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah yang sesuai. Penting untuk memilih jurnal yang tepat berdasarkan cakupan dan audiens yang diinginkan, serta mengikuti prosedur pengiriman yang ditetapkan oleh jurnal tersebut. Terakhir, setelah artikel diterima dan dipublikasikan, penulis harus mempromosikan karya mereka melalui berbagai saluran, seperti media sosial atau konferensi akademik, untuk meningkatkan visibilitas dan dampak dari penelitian mereka dalam komunitas ilmiah (Widiyatmoko et al., 2023).

4. SIMPULAN

Proses Pembelajaran Literasi Digital dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Literasi pada masa ini menjadi kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan di dalam situasi di mana dunia digital menjadi kian terintegrasi dengan dunia nyata manusia. Dengan dunia yang mengalami perubahan pesat yaitu semakin majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta kehadiran internet. keadaan ini mengarahkan umat manusia pada peradaban pasca-galaksi Gutenberg. Cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain kian berubah (Nugraha, 2022). Literasi digital juga terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap pengaruh kemunculan keberanian dan kemampuan yang terjadi karena transmormasi digital (Firmansyah et al., 2022), Tidak hanya dikalangan akademis, masyarakat juga harus ditingkatkan dalam literasi, dukungan SDM dan tata kelola pelayanan pemerintah juga berperan penting dalam masa ini (Pitrianti et al., 2023). Pemahaman dasar dan pemanfaatan ChatGPT memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan diri. Penelitian (Nur Nindya Risnina et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan CahatGPT berpengaruh terhadap proses pembelajaran Mahasiswa, membantu untuk membuka diskusi bersama teman dalam pemecahan masalah, menjadikan mahasiswa lebih bisa mengeksplor materi atau wawasan baru. ChatGPT juga sangat sesuai jika digunakan sebagai media pembelajaran bahasa indonesia (Nailus & Hasanudin, 2023). Dengan memahami cara kerja, konsep, dan potensi penggunaan ChatGPT, mahasiswa dapat mengoptimalkan teknologi ini untuk memproses input teks dan menghasilkan respons yang relevan. ChatGPT juga menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi melalui pembuatan prompt yang jelas dan spesifik, sehingga meningkatkan kualitas interaksi antara pengguna dan sistem. penerapan etika

penggunaan tetap menjadi prioritas, dengan memastikan teknologi ini tidak digunakan untuk tindakan akademik yang tidak jujur, seperti plagiarisme.

ChatGPT juga berperan dalam kolaborasi tim dengan membantu menyusun kerangka presentasi atau ide kelompok, serta mendorong kreativitas dalam menciptakan karya baru. Untuk memastikan keakuratan informasi, mahasiswa diajarkan untuk memverifikasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Akhirnya, dengan mengintegrasikan teknologi ini dalam rutinitas belajar dan karier, mahasiswa menjadi lebih adaptif terhadap teknologi AI, memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Strategi Mengatasi Risiko Plagiarisme dalam Penulisan Artikel Ilmiah Menggunakan AI

Peningkatan pemahaman tentang plagiarisme dan penguatan kemampuan penulisan akademik dapat dicapai melalui edukasi, pelatihan, dan penerapan praktik terbaik. Edukasi mengenai definisi, jenis, dan dampak plagiarisme, serta pelatihan tentang etika akademik, sangat penting untuk membangun kesadaran mahasiswa. Mengajarkan cara yang tepat untuk mengutip dan membuat daftar pustaka sesuai gaya penulisan standar, seperti APA, MLA, atau Chicago, membantu menghindari kesalahan dalam penulisan referensi.

Namun, kecerdasan buatan (IA) tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menghadirkan dampak negatif, seperti tantangan dalam menilai keterampilan berbicara dan menulis dengan akurasi (Ramadhani et al., 2024). Maka dari itu, mahasiswa perlu dibimbing untuk memparafrasekan ide dengan benar, memanfaatkan alat bantu seperti Grammarly atau QuillBot, dan membatasi penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT hanya sebagai pendukung ide atau struktur, bukan untuk isi utama tulisan. Untuk memastikan orisinalitas karya, penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme seperti Turnitin sangat dianjurkan sebelum pengumpulan.

Sintak Literasi digital dalam penulisan karya Ilmiah

Sintaks literasi digital dalam penulisan karya ilmiah mencakup tiga tahap utama: pra-aktivitas, aktivitas, dan pasca-aktivitas. Pada tahap pra-aktivitas, penulis menentukan topik, tujuan penulisan, dan mengakses sumber informasi terpercaya, serta memahami pedoman penulisan ilmiah. Tahap aktivitas melibatkan evaluasi informasi untuk memastikan relevansi dan kredibilitas, mengolahnya menjadi argumen orisinal, serta menyusun draf berdasarkan struktur ilmiah yang terorganisasi. Dalam proses ini, pengutipan dengan format yang benar menjadi langkah penting untuk menjaga etika akademik.

Tahap pasca-aktivitas mencakup pemeriksaan orisinalitas menggunakan perangkat lunak seperti Turnitin, penyuntingan mendalam, serta revisi untuk memperbaiki kualitas tulisan. Setelah itu, artikel dikirimkan ke jurnal ilmiah yang relevan dengan cakupan dan audiens penelitian. Publikasi diikuti dengan promosi karya melalui media sosial atau konferensi akademik untuk meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian. Dengan mengikuti sintaks ini, karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan sesuai prinsip literasi digital dapat dihasilkan, memberikan kontribusi signifikan bagi dunia akademik dan keilmuan.

Penelitian menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan literasi digital, sehingga penting bagi pemerintah untuk memperhatikan pengembangan fasilitas yang mendukung hal tersebut, seperti meningkatkan aksesibilitas internet dan menyediakan layanan akademik berbasis digital (Syah et al., 2019).

5. REFERENSI

- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Kurniawan, E. A. (2024). *Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Chat GPT Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nailus, S., & Hasanudin, C. (2023). Implementasi ChatGPT sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Society 5.0. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 593–604.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nur Nindya Risnina, Septica Tiara Indah Permatasari, Aliyya Zahra Nurulhusna, Febina Mushen Anjelita, Cahya Wulaningtyas, & Nur Aini Rakhmawati. (2023). Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 119–132. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2364>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Puspitasari, R., Syekh, I., Cirebon, N., & Resmalasari, S. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs Kota Cirebon pasca pandemi oleh. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(02), 129.
- Ramadhani, R., Susanto, B. E., Wicaksono, A. T., & Imbara, E. P. (2024). *Transformasi Pendidikan Inovasi Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Universitas Telkom Surabaya*. 4.
- Salam, R., Akhyar, M., Tayeb, A. M., & Niswaty, R. (2017). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Menunjang Daya Saing Perguruan Tinggi. *Jurnal Office*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3463>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Supriyono, A., & Prihandono, T. (2024). *Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum : A Systematic Literature Review*. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>

- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKRAB*, 10(2), 60–69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Widiyatmoko, A., Indriyanti, D. R., & Darmawan, M. S. (2023). *Penguatan Pemahaman Penulisan Artikel Ilmiah untuk Mahasiswa Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. 3(2), 73–79.
- Zein, A., Salsabiela, I., & Kartika Lubis, R. (2024). Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiyaswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 900–903. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2789>